

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beban kerja adalah sebagai perbedaan antara kemampuan karyawan dengan tuntutan pekerjaan (Hancock et al, 1998). Tekanan kerja yang meningkat pada keamanan, kesehatan, dan kenyamanan di tempat kerja seharusnya dibuat evaluasi beban kerja mental operator (Fandi, 2015).

Beban kerja mental adalah beban yang diterima pekerja dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan melibatkan aktivitas mental seperti pengambilan keputusan terhadap tanggung jawab yang lebih besar, pekerjaan di bidang teknik informasi, pekerjaan dengan menggunakan teknologi tinggi, pekerjaan dengan kesiapsiagaan tinggi dan pekerjaan yang bersifat monoton (Zetli, 2019). Melakukan aktivitas mental selalu melibatkan aspek persepsi dan interpretasi untuk mengambil keputusan atau mengingat informasi (Surya et al., 2018). Menurut Tarwaka & Sudiajeng (2004) pekerjaan yang bersifat mental sulit diukur melalui perubahan fungsi tubuh. Secara fisiologis, aktivitas mental terlihat sebagai suatu jenis pekerjaan yang ringan sehingga kebutuhan kalori untuk aktivitas mental juga lebih rendah. Padahal secara moral dan tanggung jawab, aktivitas mental jelas lebih berat dibandingkan dengan aktivitas fisik, karena lebih melibatkan kerja otak dari pada kerja otot (Muharram, 2007).

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Penyebab virus baru dan penyakit ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Covid-19 ini sekarang telah

menjadi sebuah pandemi di banyak negara termasuk Indonesia. Setiap harinya jumlah kasus manusia yang terkontaminasi Covid-19 pada setiap provinsi di Indonesia terus bertambah termasuk provinsi Gorontalo. Bertambahnya jumlah kasus yang terkontaminasi tentu berdampak pada pelayanan kesehatan karena bertambah pula pasien yang akan di rawat di rumah sakit rujukan Covid-19. Bukan hanya rumah sakit rujukan saja yang terkena dampak tentunya pusat pelayanan kesehatan lainnya pun harus selalu waspada setiap ada pasien yang datang karena yang terkontaminasi dengan virus ini kadang kala tidak memiliki gejala.

Pusat Kesehatan Masyarakat atau sering disebut dengan puskesmas merupakan suatu unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kesehatan. Salah satu sumber daya yang dibutuhkan puskesmas adalah perawat, perawat merupakan tenaga kerja yang paling lama berinteraksi dengan pasien.

Puskesmas Kota Selatan merupakan pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan antara lain rawat inap, rawat jalan, persalinan dan gawat darurat 24 jam. Setiap hari puskesmas Kota Selatan melakukan aktifitas pelayanan kesehatan pada pasien khususnya unit gawat darurat (UGD) yang menyediakan pelayanan 24 jam, dimana perawat yang bertugas di bagian ugd berjumlah 15 orang dengan pembagian *shift* kerja terbagi atas 3 *shift* yaitu, pagi (08.00-14.00), siang (14.00 – 21.00) dan malam (21.00 – 08.00). Unit gawat darurat merupakan salah satu lingkungan kerja yang cenderung memiliki beban kerja tinggi, hal ini dikarenakan perawat pada bagian UGD

harus selalu siap, karena pasien dapat datang kapan pun dan dalam kondisi yang berbeda serta memerlukan tindakan yang cepat dan tepat, ditambah lagi dengan adanya virus Covid-19 dimana perawat harus selalu waspada dan berhati-hati agar tidak terkontaminasi dengan virus tersebut. Oleh karena itu diperlukan penelitian untuk mengetahui tingkat beban kerja mental di masa pandemi Covid-19 berdasarkan *shift* kerja pada perawat bagian unit gawat darurat menggunakan metode *Defence Research Agency Workload Scale* (DRAWS).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka diperoleh rumusan masalah “bagaimana tingkat beban kerja mental pada perawat di masa pandemi Covid-19 bagian unit gawat darurat di puskesmas Kota Selatan ?”

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden yang diteliti pada penelitian ini adalah perawat pada bagian unit gawat darurat di puskesmas Kota Selatan.
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Defence Research Agency Workload Scale* (DRAWS) dan *Rating Scale Mental Effort* (RSME) .
3. Pengukuran beban kerja mental berdasarkan *shift* yang telah ditentukan oleh puskesmas Kota Selatan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini mengetahui tingkat beban kerja mental dimasa pandemi Covid-19 berdasarkan *shift* kerja pada perawat bagian unit gawat darurat di puskesmas Kota Selatan menggunakan metode *Defence Research Agency Workload Scale* (DRAWS).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1) Manfaat bagi akademisi

Diharapkan dapat menjadi sumber acuan mahasiswa sebagai bahan referensi melakukan penelitian.

2) Manfaat bagi puskesmas Kota Selatan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi Puskesmas Kota Selatan mengenai beban kerja mental dan resiko yang ditimbulkan agar dapat meminimalisir terjadinya beban kerja mental rendah maupun beban kerja mental tinggi.